

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Sebagai salah satu negara yang berkembang, Indonesia masih memiliki berbagai masalah pendidikan masalah pendidikan yang menonjol saat ini tertuju pada keadaan mutu pendidikan, yang terus ditingkatkan melalui pengawasan Departemen Pendidikan Nasional dimana hal ini merupakan wujud nyata dari penjelasan atas undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (2003 : 1) yang dilandasi Pancasila dan UUD 1945 yang menyatakan pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang dikenal dan dikakui oleh masyarakat.

Pendidikan jasmani dan kesehatan yang pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, pelaksanaan pendidikan jasmani dan kesehatan harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga.

Dalam pelaksanaannya tujuan pendidikan jasmani di sekolah adalah membantu siswa dalam peningkatan kesegaran jasmani melalui pengenalan dan penanaman sikap positif serta kemampuan gerak dari berbagai aktivitas jasmani, sedangkan fungsi dari Pendidikan jasmani yang disajikan di sekolah memiliki fungsi antara pengembangan

aspek: (a) organik, (b) *neuro muscular*, (c) perseptual, (d) sosial dan (e) emosional (Depdiknas, 2003:34).

Secara umum kegiatan pembelajaran penjas melibatkan aktivitas fisik, demikian pula halnya dalam belajar *dribling* dengan kaki bagian luar pada permainan sepak bola. Dimana peran guru yang merupakan fasilitator, memfasilitasi proses pembelajaran yang berlangsung di kelas atau diluar kelas agar lebih menarik dan siswa tidak cepat jenuh. Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas, siswa dan berusaha lebih kreatif dan mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil pembelajaran. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. (Arsyad,2005). Dzamarah dan Aswan (1996) menyatakan bahwa "media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan. Berdasarkan beberapa pengertian media di atas maka media adalah komponen sumber belajar atau bahan, fisik, yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.

Penggunaan media pembelajaran merupakan unsur yang sangat mendukung peningkatan prestasi belajar siswa di sekolah. Dikatakan demikian karena media

merupakan alat Bantu dan sumber belajar dalam proses belajar mengajar sehingga dapat melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Media dapat menambah ketertarikan dan minat belajar siswa serta memperjelas materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sebagai mana terdapat dalam undang – undang No. 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 35, yaitu setiap satuan pendidikan jalur pendidikan sekolah, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun masyarakat harus menyediakan sumber belajar. Oleh karena itu peneliti menggunakan bola sebagai media.

Sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga yang menuntut tiap pemainnya untuk menguasai berbagai macam teknik dasar. Penguasaan terhadap teknik-teknik dasar tersebut akan mencerminkan tingkat keterampilan pemain sepakbola yang bersangkutan. Untuk menguasai teknik-teknik dasar sepakbola harus melalui tahapan belajar dan latihan, mulai dari belajar dan latihan gerak yang bersifat kasar sampai pada gerak yang bersifat halus. Dalam hal ini tiap pemain sepakbola akan melalui proses pembelajaran yang sistematis, berulang-ulang dan kian hari kian bertambah berat beban latihannya.

Berangkat dari pentingnya kedudukan *dribling* dikenal berbagai macam-macam teknik *dribling* yaitu dengan 1). Sisi kaki bagian dalam, 2). Luar, dan, 3). Punggung kaki. Yang menjadi sup pokok dalam penelitian ini adalah teknik *dribling* dengan menggunakan kaki bagian luar.

Jadi pendidikan tidak mungkin terselenggara dengan baik bilamana para tenaga kependidikan maupun para peserta didik tidak didukung oleh sumber belajar yang diperlukan untuk penyelenggaraan kegiatan belajar yang bersangkutan. Terlebih dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada pokok bahasan *dribling* yang membutuhkan

teknik dalam melakukan gerakannya, seperti posisi badan, gerakan tangan, gerakan kepala dan posisi kaki.

SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama. Sekolah tersebut terletak di Desa Tembung Kecamatan Percut Sei tuan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan di sekolah tersebut, faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa sangat rendah, diantaranya adalah motivasi, minat, bakat, semangat, kondisi fisik, sarana atau media pembelajaran, metode atau strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru sangat monoton, dan lain-lain. Fasilitas olahraga SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan terbilang masih minim. Sekolah ini memiliki beberapa lapangan olahraga seperti lapangan sepakbola, dan lapangan bulu tangkis dan 2 buah bola sepak bola

Dari hasil pengamatan yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan dimana siswa pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani dalam materi *dribling* pada permainan Sepak bola dimana pengamatan di sekolah siswa melakukan masih kurang baik khususnya pada saat *dribling* dengan kaki bagian luar, dimana kekurangannya adalah perkenaan bola selalu tidak tepat sasaran dan siswa masih tergolong kurang efektif dalam pembelajaran. Hal ini disebabkan karena siswa kesulitan dalam menentukan dan memahami isi materi yang disampaikan dan kurangnya jam pelajaran olahraga di sekolah yang hanya dilakukan 1 kali dalam seminggu.

Berdasarkan pengamatan di SMP negeri 2 percut Sei tuan menyadari hal tersebut, perlu adanya suatu pembaharuan dalam pembelajaran untuk memungkinkan siswa dapat mempelajari penjas khususnya materi *dribling* menjadi lebih mudah, lebih cepat, lebih bermakna, efektif dan menyenangkan.

Hal ini juga tampak dari praktek langsung siswa di lapangan. Siswa masih banyak melakukan kesalahan-kesalahan dalam beberapa sikap-sikap dan perkenaan bola dalam *dribling* sepakbola. Misalnya ketika siswa melakukan *dribling* dengan menggunakan kaki bagian luar, siswa masih banyak melakukan dengan tidak benar yaitu dengan menggunakan perkenaan ujung jari kaki dan arah bola selalu tidak pas. Seharusnya gerakan *dribling* dilakukan dengan menggunakan kaki bagian luar karena di kaki bagian itulah terdapat permukaan yang lebih luas bagi pemain untuk menggiring bola, sehingga memberikan kontrol bola yang lebih baik.

Berdasarkan pernyataan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai “ **Optimalisasi Penggunaan Modifikasi Alat Untuk Peningkatan Hasil Belajar *Dribling* Sepak Bola Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun Ajaran 2012/2013** ”

Oleh karena itu diperlukan berbagai upaya yang dapat menunjang keberhasilan siswa dalam proses belajar. Salah satu upaya yang dilakukan guru dan peneliti adalah dengan menerapkan media bola yang dimodifikasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Strategi dalam media yang dimodifikasi merupakan faktor yang sangat penting untuk memperoleh hasil belajar yang baik karena siswa kebanyakan tidak bisa mengarahkan bola tepat pada sasaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian diatas yang telah dikemukakan dalam latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Rendahnya hasil belajar *dribling* dalam permainan sepak bola

2. Gaya mengajar guru yang kurang bervariasi.
3. Kurangnya media pembelajaran dalam permainan sepak bola
4. Kurangnya minat siswa saat proses belajar mengajar.
5. Siswa kurang aktif disaat proses belajar mengajar.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah penggunaan modifikasi bola terhadap hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka dalam penelitian ini adalah: apakah optimalisasi penggunaan modifikasi alat dapat meningkatkan hasil belajar *dribbling* sepak bola pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar *dribbling* sepak bola melalui optimalisasi penggunaan modifikasi alat pada siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Mengatasi kesulitan belajar siswa, sehingga lebih termotivasi.
2. Pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang studi pendidikan jasmani.
3. Memberikan informasi seberapa besar mengoptimalkan peningkatan hasil belajar dengan memodifikasi media pembelajaran terhadap hasil belajar *dribbling* dengan menggunakan kaki bagian luar terhadap permainan sepak bola pada siswa SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.
4. Sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan guna kemajuan pembelajaran pada umumnya dan pembelajaran pendidikan jasmani pada khususnya.
5. Sebagai bahan acuan bagi peneliti lain yang ingin melanjutkan penelitian ini.

THE
Character Building
UNIVERSITY